BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan menguraikan data dan hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan pada bab I, yaitu Kredibilitas Reporter TVRI Jawa Barat dalam kemudahan perolehan berita Jabar Dalam Berita yang aktual.

Hasil penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara yang mendalam dengan narasumber sebagai bentuk pencarian data dan observasi langsung dilapangan yang kemudian peneliti analisis.

Analisis ini sendiri lebih terfokus kepada para Reporter TVRI Jawa Barat dalam kemudahan perolehan berita yang aktual di lapangan, yang dikaitkan kepada beberapa unsur atau indikator Kredibilitas, dari sini dapat terlihat apakah reporter TVRI Jawa Barat memiliki kredibilitas untuk memperoleh berita aktual dengan mudah.

Jumlah yang di jadikan informan dan sumber data penelitian sebanyak dua orang yaitu, Kepala Bidang Berita dan Kepala Seksi Berita yang dijadikan sebagai informan penelitian. Dimana tugas mereka bertanggung jawab terhadap perencanaan suatu acara siaran program berita yang didalam penelitian ini adalah program acara berita Jabar Dalam Berita. Mereka jugalah yang setiap hari berinteraksi, mengontrol, dan melihat langsung bagaimana para Reporter TVRI Jawa Barat dalam keseharian. Sehingga bisa secara jelas mengetahui bagaimana Kredibilitas Reporter TVRI Jawa Barat.

Agar penelitian ini lebih objektif dan akurat, peneliti mencari informasi-informasi tambahan dengan melakukan observasi dilapangan untuk melihat secara langsung bagaimana Reporter TVRI Jawa Barat ketika memperoleh berita dan melakukan wawancara dengan Reporter TVRI Jawa Barat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik metode Deskriptif yang merupakan metode untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena-fenomena yang terjadi atau bertujuan untuk melukiskan fakta atau karakteristik tertentu secara faktual.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif untuk melihat kondisi alami dari suatu fenomena. Pendekatan ini bertujuan memperoleh pemahaman dan menggambarkan realitas yang kompleks (Nasution, 1992 : 3).

Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan didasari oleh orang atau prilaku yang diamati. Pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Jadi, tidak dilakukan proses isolasi pada objek penelitian kedalam variabel atau hipotesis. Tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Untuk tahap analisis, yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat daftar pertanyaan untuk wawancara, pengumpulan data, dan analisis data yang dilakukan sendiri oleh peneliti. Untuk dapat mengetahui bagaimana Kredibilitas Reporter TVRI Jawa Barat, peneliti melakukan beberapa tahapan. Pertama, menyusun draf pertanyaan wawancara berdasarkan dari unsur-unsur Kredibilitas yang akan di tanyakan kepada narasumber. Kedua, melakukan wawancara mendalam dengan Kepala Bidang Berita dan Kepala Seksi Berita yang bertanggung jawab terhadap

program acara Jabar Dalam Berita. Ketiga, melakukan melakukan observasi langsung dilapangan untuk melihat secara langsung Reporter ketika akan mencari berita agar dengan mudah didapat. Keempat, memindahkan data penelitian yang berbentuk daftar dari semua pertanyaan yang diajukan kepada narasumber. *Kelima,* Triangulasi data yang maksudnya memanfaatkan data diluar sebagai pembanding. *keenam* menganalisis data hasil wawancara yang telah dilakukan.

4.1 Data Informan

1. Drs. Jamaludin

Pria kelahiran Surabaya pada 24 agustus 1962 adalah seorang kepala bidang berita TVRI Jawa Barat. Informan satu ini tinggal di jalan komplek Cibolerang baru A No7 Bandung. jamal tinggal bersama istri dan dua orang anaknya, beliau memulai pendidikan di tingkat universitas pada tahun 1980, tepatnya di salah satu universitas di Surabaya.

Pada saat itu informan ini mengambil jurusan Administrasi Negara Fakultas FISIP. Setelah lulus kuliah beliau bekerja di TVRI Jawa Timur yang berada di Surabaya. Saat bekerja di TVRI Jawa timur beliau ditetapkan sebagai karyawan di bagian keredaksian tepatnya sebagai Reporter.

Selama bertugas sebagai Reporter, banyak sekali pengalaman yang dapat diambil olehnya. Mulai dari penguasaan kamera, teknik wawancara sampai dengan penulisan naskah yang benar, dia bisa untuk melakukannya walaupun hal itu didapat secara otodidak dan belajar dengan Reporter yang lain di TVRI,

bahkan dia tidak segan untuk bertanya kepada Reporter dari stasiun TV lainnya yang lebih berpengalaman darinya.

Karena dinilai mempunyai potensi dan Kredibilitas yang tinggi dalam bertugas sebagai Reporter, akhirnya dia ditugaskan juga untuk menjadi kepala redaksi di TVRI Jawa Timur Dan setelah beberapa tahun bekerja sebagai kepala redaksi tepatnya pada tahun 2004 beliau kemudian dipindah tugaskan ke Bandung dan dipercaya sebagai Kepala Bidang Berita TVRI Jawa Barat.

Tugas dari Kepala Bidang Berita tersebut adlah memberikan arahan terhadap semua aktifitas siaran televise untuk bagian pemberitaan. Ia adalah orang yang paling berhak untuk memutuskan semua pilihan berita, wawancara, pemilihan dokumen dan peristiwa khusus yang akan disiarkan.

Dengan pengalaman yang didapat, dia sangat mengerti dan tahu bagaimana untuk mendapatkan berita yang benar-benar layak untuk ditayangkan. Dalam arti apakah berita tersebut mempunyai kepentingan di mata masyarakat.

2. A. Badrudin

Bapak A. Badrudin lahir di Sukabumi pada Tanggal 15 Juni 1964, informan ini adalah seorang kepala seksi berita di TVRI Jawa Barat saat ini Abad tinggal di daerah Cimahi. Beliau memulai pendidikan di tingkat universitas pada tahun 1982, tepatnya di Universitas Islam Nusantara (UNINUS). Pada saat itu beliau mengambil jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas FISIP.

Setelah lulus kuliah Abad bekerja di TVRI Jawa Barat yang pada waktu itu tidak lama didirikan. Abad bekerja sebagai Koordinator reporter. Dan dari tahun 2006 sampai dengan saat ini di resmi diangkat menjadi Kepala Seksi Berita. Yang berarti tugas dan tanggung jawabnya akan semakin besar.

Tugas dari Kepala Seksi Berita disini adalah memberikan tugas meliput dan mengawasi kegiatan dibagian pemberitaan. Tetapi dia mengatakan bahwa "apapun tugas yang diberikan kepadanya, dia akan berusaha untuk melaksanakan dengan sebaik-baiknya ".Memang tugas baru yang diberikannya belum sepenuhnya terlihat. Tetapi dia tetap akan terus berusaha mempertahankan potensi dan Kredibilitasnya yang dimilikinya dan tidak ingin melihat ada kekecewaan dari pihak TVRI Jawa Barat terhadap tugasnya yang baru.

4.2 Analisis Penelitian

Setelah melakukan wawancara dengan narasumber, yaitu Kepala Bidang Berita dan Kepala Seksi Berita TVRI Jawa Barat dan melakukan observasi langsung dilapangan peneliti dapat menganalisa tentang Kredibilitas Reporter TVRI Jawa Barat.

Apakah Reporter TVRI Jawa Barat memiliki Kredibilitas dan benar-benar *qualified* dalam menjalankan profesinya sebagai Reporter yang mencari, mengolah berita dengan aktual dan mudah. Peneliti mencoba menganalisa berdasarkan data-data yang didapat melalui wawancara dengan beberapa orang

narasumber, yaitu Kepala Bidang Berita TVRI Jawa Barat Program acara Jabar Dalam Berita.

Untuk mengetahui bagaimana Kredibilitas Reporter TVRI Jawa Barat dalam Kemudahan Perolehan berita dapat dilihat pada hasil analisa di bawah ini :

4.2.1 Kategori Keahlian

Penelitian berdasarkan unsur keahlian adalah untuk mengetahui apakah Reporter TVRI Jawa Barat memiliki keahlian di bidang Jurnalistik, khususnya di media massa elektronik. Sehinga bisa terlihat apakah Reporter TVRI Jawa Barat memiliki Kredibilitas atau tidak dalam Kemudahannya memperoleh berita yang aktual.

Dari unsur keahlian yang ditanyakan kepada informan untuk mengetahui Kredebilitas Reporter TVRI Jawa Barat, ternyata dari jawaban-jawaban yang di dapat dari unsur ini Reporter TVRI Jawa Barat sudah dapat dikatakan berkredibilitas.

Dari segi latar belakang pendidikan yang ditanyakan kepada informan tidak semuanya yang berlatar belakang Jurnalistik tetapi berdasarkan data yang didapat, mereka dengan otodidak bisa secara cepat beradaptasi dan belajar mengenai Jurnalistik Televisi. Sehingga dalam setiap tugas peliputan berita yang dilakukannya tidak mengalami kesulitan yang berarti. Berdasarkan data yang didapat, peneliti dapat menganalisa sebagai berikut :

a. Unsur Cerdas

Dalam unsur cerdas ini informan melihat bahwa reporter TVRI Jawa Barat dalam setiap memperoleh berita mereka bisa mendapatkan data yang aktual dan layak untuk disebarluaskan kepada khalayak melalui Program Berita Jabar Dalam Berita. Dengan kecerdasannya, Reporter TVRI Jawa Barat sangat mengetahui bagaimana peristiwa yang sedang diliputnya itu terjadi. Mereka selalu mempelajari dan mengikuti perkembangan peristiwa tersebut setiap harinya.

Berdasarkan data yang didapat melalui wawancara dan observasi langsung dilapangan, dapat disimpulkan bahwa reporter TVRI Jawa Barat mempunyai tingkat kecerdasan yang baik sehingga dalam peliputan bisa melaporkan dan menulis secara aktual.

b. Unsur Mampu

Dilihat dari unsur mampu Reporter TVRI Jawa Barat dinilai mampu untuk memperoleh berita dengan mudah dan aktual. Baik dilihat dari situasi dan kondisi yang di alami oleh Reporter itu sendiri atau dari segi situasi dilapangan yang terkadang tidak memungkinkan untuk reporter TVRI Jawa Barat bisa mendapatkan berita yang aktual dengan mudah.

Informan menyebutkan bahwa sesulit apapun kondisi dan situasi ketika mereka ditugaskan untuk liputan, mereka selalu berusaha untuk mendapatkan berita dan data-data peristiwa tersebut, dan hasilnya

selalu terlihat baik dan aktual ketika peristiwa tersebut ditulis dan ditayangkan.

Dilihat dari unsur mampu salah seorang informan menyimpulkan bahwa Reporter TVRI Jawa Barat juga memiliki Kredibilitas yang baik.

c. Unsur Ahli

Dilihat dari unsur ahli, berdasarkan data yang didapat melalui wawancara dan observasi dilapangan, Reporter TVRI Jawa Barat sangat menguasai dalam penggunaan kamera, teknik wawancara dan penulisan naskah berita yang dilakukannya. Hal ini dapat terlihat dari berita dan gambar yang didapat, terlihat sangat baik dari berbagai sisi pengambilan gambar nya, seperti *angle* dan komposisi gambar yang dapat bercerita mengenai peristiwa yang terjadi hingga berita itu di muat di program Jabar Dalam Berita.

Jadi dapat disimpulkan berita televisi adalah bukan hanya laporan peristiwa yang actual tetapi harus disertai gambar aktual, menarik, berguna, dan disiarkan melalui media massa televisi secara periodik.

Berdasarkan data tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa reporter TVRI Jawa Barat memiliki kredibilitas yang baik.

d. Unsur Tahu Banyak

Dilihat dari unsur tahu banyak, berdasarkan data yang didapat melalui wawancara dan observasi langsung dilapangan, Reporter TVRI Jawa Barat sangat mengetahui kejadian dan peristiwa baru yang akan diliputnya. Karena sebelum melakukan peliputan, kepala bidang berita, kepala seksi berita dan Reporter akan membicarakan dahulu kejadian atau peristiwa hangat yang sedang di bicarakan di masyarakat. Selain itu juga Reporter TVRI Jawa Barat akan mencari dulu referensi kejadian yang akan diliputnya melalui berbagai media massa yang ada, sehingga ketika melakukan peliputan dilapangan Reporter sudah mengetahui bagaimana kejadian itu terjadi. Sehingga dalam proses peliputan berita yang akan diangkat pun menjadi aktual dan mudah untuk didapat. Dari unsur ini informan menyimpulkan bahwa Reporter TVRI Jawa Barat memiliki Kredibilitas yang baik untuk mendapatkan berita yang aktual.

e. Unsur Berpengalaman

Dilihat dari unsur berpengalaman, berdasarkan data yang didapat melalui wawancara dan observasi langsung dilapangan, Reporter TVRI Jawa Barat memang mempunyai pengalaman yang baik. Karena Reporter yang ada pada saat ini sudah lama bergelut dibidang Jurnalistik selama beberapa tahun. dengan pengalaman yang mereka miliki, reporter TVRI Jawa Barat bisa menghasilkan berita yang akurat

dan aktual dalam peliputan berita yang dilakukannya. Rata-rata Reporter yang ada sudah terjun sebagai Reporter selama beberapa tahun tahun. Yang berarti mereka sudah sangat memahami bagaimana cara mendapatkan berita dengan mudah dan aktual.

Dari unsur ini, informan menyimpulkan bahwa Reporter TVRI Jawa Barat memiliki Kredibilitas yang baik dalam memperoleh berita dengan mudah.

f. Unsur Terlatih

Dilihat dari unsur terlatih Reporter TVRI Jawa Barat dapat dikatakan terlatih, karena dalam setiap liputan berita yang dilakukannya mereka dapat menguasai berbagai hal yang terjadi ditempat kejadian. Baik dari segi penguasaan materi berita yang akan diliputnya, penguasaan medan, maupun teknik ketika melakukan pengambilan gambar dan melakukan wawancara dengan narasumber. Menurut Deddy Iskandarmuda dalam buku Jurnalistik Televisi bahwa reporter harus memiliki *sense* bahwa apa yang disampaikan oleh sumber berita tersebut akan dapat menyebabkan masalah SARA atau bahkan akan dapat mengoyahkan stabilitas nasional. Reporter hendaknya memiliki kepekaan terhadap situasi seperti itu. Sehingga dalam setiap liputannya reporter TVRI Jawa Barat bisa mendapat berita dengan mudah dan aktual. Dari unsur ini dapat disimpulkan bahwa reporter TVRI memiliki kredibilitas dari unsur terlatih.

4.2.2 Kategori Kepercayaan

Penelitian berdasarkan unsur kepercayaan adalah untuk mengetahui sejauhmana Kredebilitas Reporter TVRI Jawa Barat yang berkaitan dengan wataknya.

Dari kategori kepercayaan dan data-data yang melalui wawancara secara mendalam dengan informan di TVRI Jawa Barat, peneliti dapat menganalisa sebagai berikut :

a. Unsur Jujur

Laporan dan sajian berita dan peristiwa terkini dengan cara yang jujur, melalui pembeberan fakta dengan jujur, melalui pembeberan fakta yang benar-benar terjadi, bukan fakta yang direkayasa atau ditafsirkan. Hal dapat dilihat dari berita yang ditayangkan dan ditulis oleh reporter TVRI Jawa Barat semua berdasarkan data yang didapat dilapangan tanpa mengurangi dan menambahnya. Mereka dituntut harus mampu untuk mengedepankan sikap jujur dan terus terang dala menyiapkan berita-beritanya. Jangan sampai masyarakat merasa dikecohkan terhadap berita-berita yang tidak benar. Sehingga tidak adanya *polemik* dari fihak yang di beritakan. Dari unsur jujur, berdasarkan data yang didapat, Reporter TVRI Jawa Barat dapat dikatakan mempunyai Kredibilitas yang baik. karena dalam liputan yang dilakukannya mereka selalu bersikap jujur dalam setiap berita yang mereka dapatkan di lapangan. Dengan demikian peneliti

menyimpulkan melalui sikap jujur reporter TVRI Jawa Barat dapat memperoleh berita dengan mudah dan aktual sehingga dapat dikatakan mempunyai krediblitas.

b. Unsur Tulus

Berdasarkan data yang di dapat Reporter TVRI Jawa Barat selalu besikap tulus dalam setiap liputan berita yang di lakukannya. Hal ini tercermin dari tidak adanya pamrih dari para Reporter untuk meminta imbalan kepada instansi atau masyarakat tertentu dalam liputan berita yang di lakukannya. Reporter hanya berusaha mencari berita yang layak untuk di ketahui dan di sebarluaskan kepada masyarakat. Dengan demikian pihak yang akan diwawancara pun akan lebih leluasa ketika akan memberikan informasi terkait masalah apapun kepada reporter TVRI Jawa Barat. Namun dilapangan banyak sekali hambatan-hambatan yang mempengaruhi sikap tulus tersebut. Salah satunya masalah ”wartawan amplop”, terkadang sulit untuk membedakan antara suap dan tanda terima kasih ketika sebuah narasumber baik dari instansi atau individual memberikan sebuah ”amplop” kepada reporter padahal reporter bukanlah semacam lembaga hukum yang mengedepankan kepentingan *klien* nya karena sebuah materi. Namun apabila terbukti seorang reporter menulis berita dengan memutarbalikan fakta demi sebuah ”amplop” maka jelas sekali

reporter tersebut telah melanggar kode etik. Untuk itu sebaiknya kesejahteraan dari perusahaan perlu ditingkatkan apalagi kita sebuah Lembaga Penyiaran Publik (LPP) agar reporter merasa cukup dengan pemberian materi dari perusahaan.

c. Unsur Adil

Dilihat dari unsur adil berdasarkan data yang di dapat, Reporter TVRI Jawa Barat tidak pernah memihak kepada salah satu pihak tertentu dalam liputan beritanya dilapangan. Dan selalu bersikap adil dalam memberitakan suatu peristiwa yang akan di sebarkan kepada masyarakat.

Lembaga penyiaran publik mempunyai kebijakan yang tegas dimana wartawan dari divisi pemberitaan dilarang untuk mengukapkan pandangan politik mereka sendiri dalam program yang disiarkan. Keterikatan wartawan dengan partai politik tertentu yang kemudian dibawa kedalam program pemberitaan, dapat merusak reputasi dan kredibilitas sang wartawan maupun lembaga penyiaran publik tempat dia bekerja. Dapat disimpulkan bahwa Reporter TVRI Jawa Barat dilihat dari unsur ini memiliki Kredibilitas yang baik.

d. Unsur Sopan

Dilihat dari unsur sopan, Reporter TVRI Jawa Barat dalam kemudahanya memperoleh berita aktual yang di lakukannya selalu bersikap sopan. Ini dapat terlihat dari setiap liputan nya di lapangan yang selalu meminta izin terlebih dahulu ketika ingin meliput suatu peristiwa atau kejadian. Mereka tidak pernah memaksa untuk melakukan liputan bila memang tidak di izinkan. ”reporter sama sekali tidak diperbolehkan memaksa narasumber untuk berbicara kalau narasumber tersebut sudah tidak bersedia untuk diwawancarai. Seakan-akan narasumber yang berkata ”tidak” dipaksa untuk mengatakan ”iya”, kita ambil contoh wartawan infotainment. Wartawan seperti itu sudah tidak etis lagi karena mereka seolah-olah masuk kedalam privacy orang lain dan beberapa organisasi wartawan ada yang mengatakan bahwa itu bukan kegiatan jurnalistik melainkan hanya pencari hiburan. Dan sebuah berita belum dapat dikatakan fakta jika kita tidak mengetahuinya langsung dari narasumber, contohnya ketika dapat informasi dari wartawan lain bahwa penyebab kematian siswa IPDN merupakan salah satu PNS yang menjadi ajudan Sekda. Informasi tersebut tidak dapat disebut berita sebelum kita mendapat bukti bahwa PNS itu adalah ajudan Sekda”. Penjelasan tersebut menurut salah satu informan.

Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa Reporter TVRI Jawa Barat memilki Kredibilitas yang baik untuk mendapatkan berita dengan mudah dan aktual.

e. Unsur Etis

Dilihat dari unsur etis, Reporter TVRI Jawa Barat dalam melakukan liputan selalu menyesuaikan diri dengan norma-norma yang ada dan tidak melenceng dari aturan yang berlaku di masyarakat. Namun secara garis besar wartawan hendaknya tidak boleh lepas dari kode etik agar segala kegiatan jurnalistik dapat berlangsung tertib atau jurnalistik yang sehat. Dalam membuat berita haruslah sesuai dengan fakta, bersifat akurat, berimbang (tidak memihak), menurut salah seorang informan "Kode Etik Wartawan Indonesia (KEWI) merupakan suatu tata cara yang harus dipatuhi oleh wartawan dalam melakukan pekerjaan sehari-hari selama menjalankan profesi wartawan. Kode etik itu adalah etika yang harus dipatuhi meskipun bukanlah sebuah aturan yang berakibat hukum baik secara pidana atau perdata karena Kode etik lebih kepada nurani seseorang atau disebut dengan polisi nurani, namun secara tidak langsung dengan mematuhi kode etik tersebut maka wartawan akan merasa lebih manusiawi dan selamat dari gugatan jika ada yang merasa dirugikan".

4.3.3 Kategori Dinamisme

Penelitian yang berdasarkan unsur Dinamisme adalah untuk mengetahui bagaimana cara Reporter TVRI Jawa Barat dalam berkomunikasi dengan Komunikan.

Adapun unsur-unsur yang berkaitan dengan dinamisme dan hasilnya dapat dilihat sebagai berikut :

a. Unsur Gairah

Berdasarkan data-data yang didapat, dilihat dari unsur gairah Reporter TVRI Jawa Barat dapat dikatangan memiliki kredibilitas. Ini dapat dilihat dari setiap memperoleh berita yang di lakukannya selalu berusaha memberikan yang terbaik kepada pemirsa. Salah seorang informan menyebutkan dari setiap melakukan liputannya, mereka selalu berusaha untuk mencari berita yang actual kemana saja yang dinilai mempunyai kepentingan di mata masyarakat. Mereka akan selalu memberikan yang terbaik bagi pemirsa Program acara Jabar Dalam Berita. Mereka selalu mencari berita yang benar-benar aktual dan faktual serta memiliki kepentingan dimata masyarakat.

b. Unsur Semangat

Berdasarkan data-data yang didapat bila dilihat dari unsur semangat, Reporter TVRI Jawa Barat mempunyai semangat yang tinggi untuk memperoleh berita dengan mudah. Ini bisa terlihat

dari bagaimana Reporter TVRI Jawa Barat mendapatkan suatu berita. Kemanapun dan kapan pun ada kejadian yang layak untuk sebarkan kepada masyarakat dan masih terbaru, Reporter akan selalu siap untuk datang dan meliputnya. Ketika ditugaskan untuk melakukan liputan berita mereka selalu siap bagaimanapun kondisinya. Mereka akan berusaha untuk mendapatkan berita tersebut dengan cepat dan mudah bila memang dinilai memiliki kepentingan di mata masyarakat.

Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa Reporter TVRI Jawa Barat memiliki Kredibilitas yang baik dalam memperoleh berita dengan mudah dan aktual.

c. Unsur Aktif

Berdasarkan data-data yang didapat bila dilihat dari unsur aktif, Reporter TVRI Jawa Barat sangat aktif dalam liputan berita yang dilakukannya. Hal ini dapat terlihat dari bagaimana reporter TVRI Jawa Barat dalam setiap melakukan liputanya. Salah satu contoh adalah ketika tidak mendapatkan berita Reporter akan berusaha semaksimal mungkin untuk mencari berita actual dengan berbagai cara salah satunya, adalah malalui referensi dari media cetak ataupun melalui internet dan bertanya kepada sesama Reporter lainnya tentang apa yang saat itu sedang hangat terjadi.

d. Unsur Tegas

Bila dilihat dari unsur tegas, Reporter TVRI Jawa Barat dapat dikatakan memiliki kredibilitas. Ini dapat dilihat ketika mewawancarai nara sumber, mereka akan bertanya dengan sangat tegas untuk mendapatkan data yang benar-benar akurat dan sahih tentang kejadian yang di liputnya. Seorang reporter harus benar-benar siap dengan fakta dan memiliki sederetan daftar pertanyaan yang siap untuk dilontarkan. Ia juga harus secepat mungkin mengetahui peristiwa aktual dan segera putuskan, pertanyaan apakah yang akan diajuka. Sebelum meninggalkan ruang redaksi berita, seorang reporter harus dapat memastikan bahwa ia memiliki fakta yang bisa dipertanggungjawabkan.

e. Unsur Berani

Bila dilihat dari unsur berani, dalam setiap kemudahannya memperoleh berita Reporter TVRI Jawa Barat dapat dikatakan memiliki kredibilitas. Hal ini dapat di lihat dari cara Reporter dalam mendapatkan berita yang terkadang tidak mementingkan keselamatannya sendiri demi untuk mendapatkan informasi yang akan di sebarluaskan kepada khalayak. Ini mereka lakukan demi untuk mendapatkan berita yang dibutuhkan oleh masyarakat. Beberapa tempat mungkin berbahaya untuk dikunjungi oleh

wartawan, sehingga harus dicari cara lain untuk mendapatkan informasi mengenai apa yang sedang terjadi di daerah yang tidak bisa dimasuki itu. Cara yang biasa dilakukan adalah dengan berbicara lewat sambunga telepon dengan warga yang berdomisili disana.

4.3 Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas mengenai "Kredibilitas Reporter TVRI Jawa Barat Dalam Kemudahan Perolehan Berita Jabar Dalam Berita" Yang Aktual. Di Indonesia kecenderungan televisi swasta sudah mulai mengarah kepada sistem di Amerika. Ini dimulai dari garapan-garapan sinetron, kuis dan beberapa acara hiburan lainnya. Cara tersebut ini memang sangat menguntungkan bagi stasiun televisi tersebut karena semuanya dapat dilakukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan bisnis, yaitu untung rugi.

Berbeda dengan TVRI. Stasiun milik pemerintah tersebut memang memiliki latar belakang sejarah yang spesifik. Pendanaan boleh berasal dari negara, atau pun dari masyarakat, melalui iuran. Peraturan pemerintah yang saat itu masih masih belum mengijinkan lahirnya televisi swasta hingga menyebabkan TVRI harus memproduksi acaranya sendiri sekaligus menanyangkannya.

Namun dari segi kebijakan program, TVRI harus dijalankan oleh pengurus yang mandiri, terbebas dari kemungkinan *intervensi* dari pihak luar, termasuk negara andaipun pendanaanya dari negara. Dalam merancang, memproduksi dan

menyiarkan program-programnya, TVRI berpedoman kepada ketentuan hukum dan perangkat peraturan yang terkait dengannya.

Khusus untuk program yang berkaitan dengan penyediaan informasi (program berita dan laporan tentang masalah-masalah aktual (current affairs) yang didalam penelitian ini adalah program acara berita Jabar Dalam Berita, tanggung jawab utama LPP (Lembaga Penyiaran Publik) adalah mencari, menggali dan menyajikan informasi yang akurat dan aktual kepada khalayak.

Informasi aktual ini diperlukan dalam mendukung proses demokrasi dimana masyarakat luas dapat ikut serta, dengan memberikan wadah bagi suara mereka untuk ikut serta didengarkan, baik oleh sesama anggota masyarakat.

Aktual artinya baru atau hangat-hangatnya sebuah kabar. Berita yang aktual atau baru lebih menarik perhatian pemirsa dari pada berita yang terjadi sudah agak lama atau berita basi. Untuk itulah seorang reporter harus mengejar dan menyajikan berita yang aktual.

Aktual atau kebaruan sebuah berita dapat kita ukur dari jarak terjadinya sebuah peritiwa atau dikemukakannya sebuah pendapat yang berhubungan dengan berita dengan waktu penyairannya. Semakin cepat peristiwa atau pendapat tersebut disiarkan, semakin aktual berita tersebut. Sebaliknya semakin lama berita tersebut disiarkan maka berita itu menjadi basi.

Salah satu informan di TVRI berpendapat bahwa dalam masyarakat terbuka, Kredibilitas merupakan hal yang mendasar bagi setiap lembaga jurnalistik. Kredibilitas lembaga jurnalistik dan para wartawan yang bekerja di lembaga tersebut merupakan hal yang sangat terkait.

Menurut Zulkarimen Nasution salah seorang dosen Universitas Indonesia. Dalam bukunya panduan editorial untuk Lembaga penyiaran Publik.

> "imparsialitas harus menjadi nilai inti dari setipa lembaga penyiaran publik. Imparsialitas merupakan kunci bagi kredibilitas lembaga penyiaran dan penyiarnya. Khalayak harus mendapatkan jaminan keyakinan terhadap apa yang mereka dengar di radio dan lihat ditelevisi. Kredibilitas bergantung bukan pada akurasi dan kebenaran semata-mata, melainkan juga pada keyakinan bahwa wartawan menjalankan tugasnya dengan menjunjung tinggi imparsialitas".
> (Nasution, 2007 : 21)

Program-program berita harus menyediakan kepada khalayak pendengar atau pemirsa catatan yang bernilai informasi yang cerdas dari isu yang tengah diberitakan, untuk membuat khalayak mampu mengambil keputusan sendiri.

Program yang disajikan haruslah luas dan dalam. Liputan atau pelaporan jangan dilakukan dengan pendekatan yang menyederhanakan persoalan, agar khalayak pendengar atau pemirsa mendapatkan pemahaman yang seutuh mungkin tentang sebuah masalah.

Maka aktualitas harus berkaitan dengan *issue* yang tengah hangat-hangatnya atau pernyataan narasumber mengenai sesuatu yang penting, sebagai jurnalis televisi reporter harus senantiasa mengikuti perekembangan *issue* tersebut. Dalam membuat berita ini reporter harus selalu melakukan konfirmasi kepada pihak-pihak terkait supaya berita yang disusun berimbang. Contoh *issue* akan adanya pergantian panglima, pergantian menteri, dan DPR akan melakukan interplasi kepada presiden.

Ketika peneliti melakukan obeservasi langsung di lapangan informasi yang didapat oleh reporter biasanya melalui Sumber –sumber melalui kantor berita

surat kabar. Itu akan membantu mereka dalam memberikan suplai informasi dan latar belakang peristiwa. Tetapi seberapa banyaknya yang diperlukan sangat bergantung pada stasiun televisi masing-masing.

Reporter TVRI Jawa Barat Mengatakan bahwa reporter harus dapat mengecek bahwa data yang dikumpulkan tersebut adalah informasi terbaru. Kiriman informasi yang berasal dari dari kantor-kantor berita tersebut biasanya secara ajeg diperbaharui terus oleh pengirimnnya sampai informasi paling akhir.

Reporter harus dapat mengembangkan secara mendalam tentang penulisan berita dengan menghimpun informasi, baik informasi secara resmi ataupun tidak resmi ini akan memberikan kredibilitas yang baik bagi reporternya. Yang paling penting sebernarnya adalah agar memudahkan bagi reporter atau wartawan dalam melakukan proses pencarian berita.

Langkah tersebut terutama akan sangat berarti apabila dalam wawancara yang berlangsung secara *live*. Bagi interviewee sendiri sebetulnya langkah penyelaan yang dilakukan pewawancara akan dapat memberikan dapak positif bagi kredibilitas dirinya.

Televisi Republik Indonesia (TVRI) Stasiun Jawa Barat harus menyadari keterlibatan para wartawan mereka, keterkaitan dan latar belakang mereka, ini untuk menghindari munculnya pandangan negatif dan pengaruh yang tidak diharapkan saat mereka mengerjakan tugas profesional mereka.

Ketika penelitian berlangsung peneliti menayakan apakah kredibilitas mempengaruhi dalam hal mecari informasi agar berita yang diperoleh menjadi mudah didapat dan aktual? Seorang reporter dengan tegas mengatakan “ selain

melalui kantor berita biasanya kita para reporter menelusuri jaringan berita melalui internet. sekarang kan teknologi sudah maju di internet kita bisa mencari berita apa saja untuk didapat dengan cepat dan disiarkan kepada masyarakat"

Menurut Zulkarimein Nasution dalam bukunya panduan editorial untuk Lembaga Penyiaran Publik, reporter harus bersikap hati-hati dalam menggunakan bahan sebagai berita dari internet. Internet merupakan sumber informasi yang kaya, meskipun dapat dengan mudah memperoleh berita namun ingatlah bahwa sebagian informasi yang ada disana adalah informasi yang boleh mengandung bias. Prinsip dasar jurnalistik harus terus dijunjung tinggi yaitu lakukan *verifikasi* dan cek-ricek agar berita yang ditayangankan benar-benar faktual dan aktual (Nasution, 2007;66)

Televisi Republik Indonesia (TVRI) harus dapat menjadi cermin dari apa yang tengah terjadi dalam masyarakat yang dilayaninya. Perimbangan antara kebutuhan nasional, regional dan lokal perlu dijaga, tidak boleh ada pengistiwaan terhadap satu wilayah tertentu dari suatau negara. Program-program yang terkait dengan kepentingan publik yang memiliki beragam sisi dan pandangan, haruslah diliput dengan menghadirkan semua argumen yang diajukan oleh semua pihak yang terlibat dalam masalah yang tengah dilaporkan.

Singkat kata kehadiran TVRI Jawa Barat melalui program acara Jabar Dalam Berita harus dapat mengedepankan nilai aktualitasnya. Dengan diniatkan untuk melayani seluruh lapisan masyarakat, dalam memberikan sumbangsih untuk proses dialog dan perdebatan yang demokratis, TVRI Jawa Barat harus dapat

diakses oleh seluruh lapisan masyarakat yang ada di Jawa Barat, karena keberadaannya juga penting untuk merekatkan rasa persatuan dan kebangsaan.

4.4 Triangulasi Data

Setelah faktor kredibilitas itu dinilai oleh informan yang dalam penelitian ini adalah Kepala Bidang Berita dan Kepala Seksi Berita TVRI Jawa Barat maka penulis akan mencoba membandingkan data diatas untuk memperkuat hasil penelitian sebagai pembanding, maksud dari pembandingan tersebut adalah apakah Reporter tersebut memiliki Kredibilitas, seperti halnya reporter TVRI Jawa Barat.

Data yang penulis gunakan sebagai pembanding adalah reporter salah satu TV swasta di Bandung yang peneliti wawancara ketika melakukan observasi dilapangan. Ketika ditanya mengenai kredibiltas salah satu informan pembanding mengatakan Kredibiltas bagi reporter sangatlah penting itu akan menunjukan bagaimana seorang repoter dapat bekerja dengan baik ketika dalam mencari berita.

Yang dijadikan informan sebagai data pembanding dalam Penelitian ini diantaranya adalah:

1. **Muhammad Erwin**

   Pria yang lahir di Kota Tasikmalaya dan berusia 30 tahun ini berprofesi menjadi reporter sejak tahun 2005. Hobi menulis merupakan modal awalnya untuk menjadi wartawan/reporter walaupun ia bukanlah sarjana lulusan

jurnalistik melainkan lulusan hubungan internasional Universitas Jendral Ahmad Yani.

2. Jimmy Martino

Wartawan ini lahir di Kota Kuningan pada tahun 1978, dan menghabiskan masa kecilnya di kota Bandung. Sarjana lulusan teknik dan gemar bercanda ini tidak pernah menyangka akan bekerja menjadi wartawan dikarenakan sulitnya lapangan pekerjaan, pada tahun 2006 ia mencoba melamar menjadi wartawan, dan sejak tahun itulah ia mulai bergabung di instansinya tersebut tepatnya di bidang Kriminal. Menurutnya kredibiltas dianggap hal yang penting bagi semua khalayak apalagi bagi reporter, Reporter TV swasta sebaiknya harus lebih baik lagi dalam peningkatan kualitas berita mereka.

4.4.1 Deskripsi Hasil Triangulasi Data

Reporter merupakan salah satu bagian terpenting dalam suatu proses penyiaran berita, reporter merupakan barisan pertama dalam proses pengumpulan dan penyampaian sebuah informasi.

Menurut salah seorang informan profesi seorang wartawan ataupun reporter masih dianggap oleh sebagian pelaku media massa sebagai profesi "pelarian", dalam arti profesi ini hanya sebagai kedok dan pelampiasan dari pada seseorang tidak mendapatkan lahan pekerjaan, dengan kata lain

sumber daya manusia untuk dapat memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya masih minim.

Selain itu terkadang profesi sebagai wartawan atau reporter masih disepelekan. hanya dengan kemampuan menulis dan mengolah data informasi berdasarkan konsep 5W+1H seseorang sudah bisa menjadi wartawan, padahal masih banyak unsur yang lebih penting dalam menulis berita dari sekedar menulis dan mengolah data informasi dengan konsep 5W+1H ujar salah seorang informan.

Pakar jurnalisme televisi yang menyatakan bahwa batasan berita merupakan pertimbangan bagi seorang wartawan atau reporter untuk tidak sekedar menulis apa yang ia lihat, melainkan harus dengan berbagai pertimbangan. Alasannya, tentu agar berita tersebut menjadi menarik untuk dibaca, didengar, atau ditonton, karena berita sesungguhnya memiliki nilai atau bobot yang berbeda antara satu dan yang lainnya (Iskandar Muda, 2003 : 29).

Pada saat penelitian berlangsung peneliti menanyakan mengenai kredibilitas dalam proses pencarian berita yang aktual apakah mempengaruhi mereka.? Mereka mengatakan bahwa kredibilitas merupakan hal yang mendasar bagi setiap kalangan reporter khususnya di bidang jurnalistik. Salah seorang informan berpendapat bahwa wartawan, seperti juga setiap orang, memiliki opini pribadi sendiri.

Seorang wartawan profesional bukan berarti harus membuang pandangan pribadinya, melainkan harus memiliki kesadaran mengenai

pandangan pribadi tersebut, dan mengupayakan agar pandangan pribadi ini tidak mewarnai liputan mereka.

Menurut Nasution dalam bukunya Panduan Editorial untuk Lembaga Penyiaran Publik menjelaskan bahwa seorang wartawan atau reporter di lapangan diperkenankan untuk menyajikan sebuah penilaian jurnalistik profesional, namun bukan opini pribadi, khalayak tidak boleh merasakan adanya pandangan pribadi dari wartawan yang meliput peristiwa atau topik kontrovesial.

Hal ini juga dipertegas dalam buku Deddy Iskandarmuda bahwa reporter atau wartawan memang tidak dibenarkan untuk memasukan opini pribadinya kedalam berita yang akan ditulis. Apabila itu terjadi maka akan berdampak menurunnya kepercayaan pembaca atau pemirsa.

Disinggung apakah mereka mempunyai kredibilitas yang baik atau tidak salah seorang informan pembanding mengatakan *"mun ditanya saya berkredilitas atawa heunteu saya teu bisa ngajawab" (* kalau ditanya apakah saya mempunyai kredibilitas atau tidak saya tidak bisa menjawab)

Salah seorang informan pembanding menambahkan bahwa reporter TVRI Jawa Barat ataupun reporter televisi lainnya lazim dikenal publik secara luas. Mereka harus menjaga kredibilitas meraka. Mereka tidak boleh memiliki kepentingan ataupun komitmen diluaran yang berdampak pada buruknya reputasi instansi mereka.

Para perusahaan televisi juga harus menyadari pandangan–pandangan yang disiarkan ke khalayak yang dilaporkan reporter mereka

dalam program berita dan peristiwa terkini jangan sampai pandangan pribadi ini sampai muncul sebagai bias atau prasangka.

Seorang pembanding mengatakan para reporter untuk mendapatkan informasi dengan mudah dan yang sedang terjadi biasanya diperoleh melalui kepustakaan, telepon, interview dengan orang-orang kunci, observasi maupun dengan internet, meliput konperensi pers, riset feature dan melaporkan hal-hal yang eksklusif adalah bagian dari pekerjaan seorang reporter.

Dengan karakteristik reporter yang berbeda dan agar dapat memperoleh berita yang faktual dan aktual sebaiknya reporter memang dispesialisasikan misalnya, menjadi reporter Politik, Ekonomi, Kesehatan, Atau Olah raga sehingga berita yang diliputnya akan jauh variatif dan berbobot dibanding hasil liputan reporter yang generalis.

Reporter haruslah orang yang terlatih, baik dalam menyelidiki maupun mengumpulkan bahan berita. Mereka mengembangkan informasi menuju ke arah fakta yang akhirnya akan menjadi sebuah laporan yang dapat diterima oleh khalayak.

Pengetahuan tentang jurnalistik sangat perlu dipelajari untuk seseorang yang akan menggeluti profesi sebagai reporter atau wartawan. Tujuannya agar mereka memiliki kemampuan, baik teknis maupun non teknis dalam menyajikan berita yang diliputnya. Tentu saja hal ini agar laporannya menjadi menarik bahkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi oleh para penontonnya. (Iskandar muda, 2005;16)

Dengan demikian sebagai seorang profesional yang bekerja di bidang jurnalistik dan dengan karakteristik yang berbeda reporter TVRI Jawa Barat dan reporter TV swasta berdasarkan penelitian diatas tidak ada yang membedakan dalam menghimpun berita dengan mudah dan aktual.

Semua reporter yang bertugas meliput berita baik itu reporter TV swasta maupun TVRI Jawa Barat mereka menggunakan metode yang sama, yaitu dengan menggunakan internet sebagai litelatur maupun melalui sumber-sember dari kantor berita ditambah dengan spesialisasi pekerjaan yang diberikan oleh instansinya sehingga mereka dapat dengan mudah mendapatkan berita yang faktual dan aktual.

Hasil akhirnya dalam penyiarannya akan menjadi jelas, ringkas dan dapat dipercaya. Reporter harus memiliki kemampuan untuk menentukan pandangan atau menekankan pada peristiwa-peristiwa tertentu yang lebih spesifik.

Jika melihat dari pengertian kredibilitas Menurut Jalalludin Rakhmat dalam buku Psikologi Komunuikasi bahwa kredibilitas adalah seperangkat persepsi komunikate tentang sifat-sifat komunikator. Dalam definisi ini terkandung dua hal: (1) Kredibilitas adalah persepsi komunikate; jadi tidak *inheren* dalam diri komunikator; (2) Kredibilitas berkenaan dengan sifat-sifat komunikator, yang selanjutnya akan kita sebut sebagai komponen-komponen kredibilitas. (Rakhmat 2003 : 257).

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara diatas dan dari hasil data pembanding bahwa kredibilitas tidak dapat dinilai oleh diri sendiri

melainkan oleh orang lain. Persepsi orang lainlah yang dapat menilai kredibilitas itu.

Persepsi dari kepala pemberitaan TVRI Jawa Barat mengatakan bahwa reporter yang bertugas untuk meliput berita mempunyai semua unsur kredibilitas yang peneliti tanyakan. Sehingga dalam proses pencarian berita reporter TVRI dapat dengan mudah memperoleh berita yang aktual.

Namun dalam proses pencarian berita semua reporter yang dijadikan sebagai bahan penelitian sama-sama mengedepankan berita yang aktual. Tetapi jika ingin melihat kredibilitas mereka hanya orang yang mengenal dan mengetahui bagaimana mereka di kesehariannya.